

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI TENTANG DETEKSI DINI KANKER
PAYUDARA DI SMA NEGERI 01
MADANG SUKU I
TAHUN 2026**



**PEBI YUSTIRA
PO7124225225**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara didefinisikan sebagai tumor ganas yang menyerang jaringan payudara serta dipandang sebagai ancaman serius bagi perempuan di berbagai negara, termasuk Indonesia, karena menjadi salah satu penyebab utama kematian. Sebagai penyakit tidak menular, kanker payudara dikategorikan memiliki dampak global yang besar, yang ditandai oleh meningkatnya angka kejadian, prevalensi, tingkat keparahan penyakit, serta tingginya angka kematian pada perempuan. Terjadinya kanker payudara dikaitkan dengan kondisi fisik yang tidak normal dan penerapan pola hidup yang tidak sehat (Bachtiar, 2022)

Insiden kanker payudara dilaporkan lebih banyak ditemukan pada perempuan yang berada di negara-negara maju, dan peningkatannya terus terjadi di hampir seluruh wilayah dunia. Berdasarkan data IARC tahun 2022, sekitar 20 juta kasus kanker telah tercatat secara global dengan jumlah kematian mencapai 9,7 juta jiwa, sehingga diperkirakan satu dari dua belas perempuan meninggal akibat penyakit kanker. Dari seluruh jenis kanker yang terjadi di dunia, posisi kedua dengan jumlah kasus terbanyak ditempati oleh kanker payudara setelah kanker paru, yaitu sebanyak 2.088.489 kasus (11,6%), sedangkan angka kematiannya dilaporkan mencapai 626.679 kasus (6,6%). (GLOBOCAN, 2022)

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, sebanyak 2,3 juta perempuan

telah didiagnosis mengalami kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Pada akhir tahun 2020 terdapat 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir dan menjadikan kanker paling umum di dunia (WHO, 2023). Menurut KEMENKES RI (2022), kanker payudara menempati urutan pertama di Indonesia dengan angka kejadian 42 per 100.000 penduduk perempuan yang menderita kanker payudara dan 70% kasus terdiagnosis dalam stadium lanjut.

Banyak kasus kanker payudara yang ditemukan pada wanita dengan stadium lanjut sehingga peluang kesembuhan menjadi lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya perempuan, terhadap pentingnya pencegahan dan deteksi dini. Faktor sosial, budaya, dan keterbatasan akses informasi turut mempengaruhi kondisi tersebut. Program kesehatan yang ada belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara optimal. Akibatnya, perilaku pencegahan kanker payudara belum dilakukan secara menyeluruh. Situasi ini menunjukkan perlunya peningkatan upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan perempuan (Profil Kesehatan Sumatera Selatan, 2024).

Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Upaya deteksi dini terhadap kanker payudara dapat dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan terlatih, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), maupun pemeriksaan penunjang menggunakan ultrasonografi (USG)

atau mammografi di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelaksanaan deteksi dini dipandang sebagai langkah penting karena dapat berkontribusi terhadap penurunan angka kesakitan, pengurangan angka kematian, serta menekan beban pembiayaan yang ditimbulkan oleh penyakit kanker (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 20214).

Sumatera Selatan`pada tahun 2024 kegiatan deteksi dini melalui pemeriksaan IVA dan SADANIS telah diselenggarakan di 338 puskesmas. Sasaran pemeriksaan ditujukan kepada 1.398.238 perempuan yang berusia 30–50 tahun. Dari jumlah sasaran tersebut, pemeriksaan SADANIS telah dijalani oleh 298.300 perempuan usia 30–50 tahun. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa benjolan ditemukan pada 268 orang (0,1%), sedangkan sebanyak 43 orang (0,01%) diidentifikasi sebagai suspek kanker payudara. (Profil Kesehatan Sumatera Selatan, 2024).

Kanker payudara seharusnya dapat diidentifikasi sejak stadium awal, namun sebagian besar kasus, sekitar 70%, masih ditemukan ketika telah memasuki stadium lanjut sehingga angka kematian yang ditimbulkan menjadi lebih tinggi. Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk mendeteksi kanker payudara secara dini adalah melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Melalui metode tersebut, keberadaan tumor pada stadium awal yang umumnya masih berukuran kecil diharapkan dapat dikenali lebih cepat. (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan rekomendasi American Cancer Society (2018), pelaksanaan deteksi dini kanker payudara dianjurkan pada perempuan yang termasuk kelompok berisiko tinggi. Kelompok tersebut mencakup perempuan yang diperkirakan memiliki risiko seumur hidup sebesar 20%–25% atau lebih berdasarkan riwayat kanker dalam keluarga, serta perempuan yang pernah mengalami paparan atau menjalani terapi radiasi pada daerah dada saat berusia antara 10 hingga 30 tahun. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2018), hasil survei penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia yang terbanyak pada usia remaja 15 hingga 19 tahun dengan rincian 91% penggunaan internet setiap harinya baik dari media atau alat terutama *Smartphone*, lalu *Notebook*, *Ipad*, *Laptop* dll. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa paparan dari media elektronik dialami oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) perlu dimiliki sebagai upaya meningkatkan kewaspadaan sejak usia remaja (SADARI).

Media dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan. Melalui penggunaan media, informasi yang disampaikan dapat dibuat lebih menarik dan lebih mudah dipahami sehingga pesan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh sasaran. Dengan demikian, pemahaman terhadap informasi dapat ditingkatkan dan penerapannya ke dalam perilaku yang positif dapat didorong. Pengetahuan kesehatan dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan

berbagai jenis media, seperti media cetak, media elektronik berbasis audio visual, media luar ruang, maupun media lainnya. Di antara berbagai media tersebut, media audio visual dinilai memiliki sejumlah keunggulan, yaitu rasa ingin tahu dapat dibangkitkan, kejenuhan dalam proses penyampaian informasi dapat dikurangi, informasi yang bersifat kompleks dapat disajikan secara lebih sederhana, serta gambaran yang menyerupai kondisi nyata dapat ditampilkan. (Arsadi, 2022).

Menurut Ria Wengku Buana (2020), penelitiannya yang berjudul efektivitas Media audio visual tentang SADARI terhadap pengetahuan remaja di SMA Sriguna diperoleh nilai signifikansi pengetahuan ($p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Sriguna Palembang telah diberikan oleh media audio visual mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian pengaruh media *audio visual* terhadap pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 01 Madang Suku I Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada apakah pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 01 Madang Suku I Tahun 2026 dapat dibuktikan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh media *audio visual* terhadap pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 01 Madang Suku I Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 01 Madang Suku I Tahun 2026 sebelum dan sesudah edukasi melalui *audio visual*
- b. Diketahui pengaruh *audio visual* sebagai media edukasi tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 01 Madang Suku I tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah mengenai efektivitas penggunaan media *audio visual* dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja putri

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara serta menumbuhkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sejak dini sebagai upaya pencegahan.

b. Bagi Sekolah (SMA Negeri 01 Madang Suku I)

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menyusun program edukasi kesehatan reproduksi remaja serta sebagai referensi dalam pemilihan media pembelajaran yang efektif dan menarik

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan kegiatan promosi dan edukasi kesehatan, khususnya dalam penggunaan media *audio visual* sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan kepada remaja.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan data awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel, metode, atau media yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2018). *Breast Cancer Facts & Figures 2017–2018*. Atlanta: American Cancer Society.
- Andika Nusraya. (2023). *Kanker Payudara dan Penatalaksanaannya*. Jakarta: EGC.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsadi. (2022). *Media Audio Visual dalam Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bachtiar. (2022). *Epidemiologi Kanker Payudara*. Jakarta: Salemba Medika.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Buana, R. W. (2020). Efektivitas media audio visual tentang SADARI terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Sriguna Palembang. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*.
- Darmawan, D. (2021). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadillah. (2020). *Media Pembelajaran Audio Visual*. Bandung: Alfabeta.
- GLOBOCAN. (2022). *Global Cancer Statistics 2022*. International Agency for Research on Cancer (IARC).
- Hariyanti. (2021). *Konsep Dasar Pengetahuan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker Payudara*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Krisdianto. (2019). *Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olfah, Y., & Mendri, N. K. (2019). *Kanker Payudara dan SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- PERABOI. (2020). *Pedoman Tata Laksana Kanker Payudara*. Jakarta: Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024*. Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Purwoastuti, E. (2019). *Kesehatan Reproduksi dan Kanker Payudara*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ratnawati. (2016). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.
- Rochmaedah. (2018). Efektivitas health education tentang SADARI dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswi MAN Seram Bagian Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Rosenthal, M. S. (2019). *Breast Cancer Sourcebook*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sabel, M. S. (2020). *Breast Disease: Diagnosis and Treatment*. New York: Springer.
- Sari. (2015). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Sevilla, C. G., Ochave, J. A., Punsalan, T. G., Regala, B. P., & Uriarte, G. G. (2007). *Research Methods*. Quezon City: Rex Printing Company.
- Soetomo. (2016). *Faktor Risiko Kanker Payudara pada Wanita*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Solang, S., dkk. (2016). *Media Audio Visual dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi.
- Syapitri, H., dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Townsend, C. M., Beauchamp, R. D., Evers, B. M., & Mattox, K. L. (2021). *Sabiston Textbook of Surgery* (21st ed.). Philadelphia: Elsevier.
- Trisnawati. (2018). *Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Varney, H. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Wardani, W., Yusnita, E., & Suryani, E. (2022). *Kesehatan Reproduksi Wanita dan SADARI*. Jakarta: Salemba Medika.
- Widiana, I. G. A. (2018). *Metodologi Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- World Health Organization. (2022). *Cancer Fact Sheet*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Breast Cancer*. Geneva: World Health Organization.